

Penerapan Metode *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia

Pipit Sundari, Fidyah Yuli Ernawati

STIE Semarang, Indonesia
pipit.sundari02@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving the learning outcomes of human resource management courses using the PBL method for class IA students of the STIE Semarang Management Study Program for the Academic Year 2020/2021. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Data collection techniques with observation, documentation and tests. The results showed an increase in the assessment results in the first cycle, the highest value was 89.65, the lowest value was 50.50, the average value was 78.16. The number of students who completed the KKM were 21 students (68.97%) and students who had not completed the KKM were 9 students (31.03%). While the results of the assessment in the second cycle obtained the highest score of 88.18, the lowest value of 78.38, the average value of 83.2. The number of students who achieved the KKM score was 29 students (100%). Thus the PBL method can improve the learning outcomes of human resource management courses for class IA students of the STIE Semarang Management Study Program for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *human resources management; learning outcomes; pbl method; subject*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matakuliah manajemen sumber daya manusia dengan metode PBL pada mahasiswa kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian pada siklus I nilai tertinggi 89,65, nilai terendah 50,50, nilai rata-rata 78,16. Jumlah mahasiswa yang tuntas KKM yaitu 21 mahasiswa (68,97%) dan mahasiswa yang belum tuntas KKM 9 mahasiswa (31,03%). Sedangkan hasil penilaian pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 88,18, nilai terendah 78,38, nilai rata-rata 83,2. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM yaitu 29 mahasiswa (100%). Dengan demikian metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar matakuliah manajemen sumber daya manusia pada mahasiswa kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021.

Kata Kunci: manajemen sdm; hasil belajar; metode pbl; mata kuliah

Submitted Aug 09, 2021 | Revised Oct 12, 2021 | Accepted Oct 26, 2021

Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. SDM akan lebih bernilai kalau mempunyai sikap, perilaku, wawasan, kompetensi/kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok serta sikap dan etika yang baik dalam meningkatkan kualitas. (Sundari, 2019) Pada era globalisasi saat ini setiap negara di dunia terlibat dalam sebuah persaingan yang sangat dinamis antara satu dengan lainnya. Dunia pendidikan saat ini harus peka membekali keterampilan abad 21 yang dibutuhkan, salah satunya keterampilan komunikasi (Supena dkk., Shofwani, dkk, 2019). Pendidikan pada era globalisasi berorientasi pada kecakapan hidup, mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi, dan proses pembelajaran yang diharapkan menghasilkan produk yang bernilai, menuntut lingkungan belajar yang kaya dan nyata yang dapat memberikan pengalaman belajar dimensi-dimensi kompetensi secara integratif. Oleh karena itu

belajar harus mengarah pada kehidupan nyata dan implementasinya mengarah pada keterampilan bukan hanya sekedar pengetahuan.

Belajar adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019; Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hasanah, dkk, 2021; Wiji, dkk, 2021). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021; Misidawati, dkk, 2021; Shofwani, dkk, 2021).

Temuan di lapangan/di kelas peneliti menemukan kelemahan tingkat penguasaan hasil belajar matakuliah manajemen sumber daya manusia. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa lebih sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, tidak bersedia mengemukakan pendapat (usul, saran atau tanggapan) secara lisan atau untuk menjawab pertanyaan. Mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran. Mereka terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran matakuliah manajemen sumber daya manusia karena dosen menggunakan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Model pembelajaran konvensional dengan ceramah yang digunakan dosen tidak merangsang atau memotivasi kegiatan pembelajaran di kelas. Melihat fenomena di atas tentunya dosen perlu mengupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak monoton, variatif, menarik, menyenangkan, dan dapat merangsang/memotivasi mahasiswa untuk belajar matakuliah manajemen sumber daya manusia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Joyce dkk. (2018) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Huda (2017) mengatakan bahwa *project based learning* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problemotantik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Hasil penelitian Widiawati dkk.(2018) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian Palupi dkk.(2020), menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan minat belajar praktik di lapangan. Hasil penelitian Ojaleye & Awofala (2018) menyatakan PBL dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar dan berpikir secara independen. PBL adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Widiawati dkk., 2018). *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan

masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hamzah, 2018). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Misidawati, dkk, 2021)

Menurut Joyce dkk. (2020), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, permasalahan yang digunakan dalam PBL merupakan permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada (Huda, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang semester gasal dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Sumber data penelitian ini berupa proses pembelajaran matakuliah manajemen sumber daya manusia dengan satu orang dosen kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di kelas selama observasi awal, siklus 1 maupun siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa matakuliah manajemen sumber daya manusia di kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siswa sebagai subjek penelitian ini sebanyak 29 orang siswa, yaitu mahasiswa kelas AI yang aktif dalam pembelajaran matakuliah manajemen SDM kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan dosen kolaborator atau observer. Observer dalam penelitian ini dipilih seorang dosen manajemen SDM kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang guna mengamati proses belajar mengajar di kelas IA ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap kondisi kelas yang akan diteliti oleh peneliti.

Data hasil belajar mahasiswa yaitu hasil penilaian unjuk kerja. Aspek yang dinilai terdiri dari aspek persiapan, aspek proses kerja, hasil kerja, sikap kerja dan waktu. Perolehan nilai tertinggi 89,65, nilai terendah 50,50 dan nilai rata-rata 78,16. Berdasarkan data di atas jumlah mahasiswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 20 mahasiswa (68,97%) sedangkan mahasiswa yang belum tuntas KKM sebanyak 9 mahasiswa (31,03%). Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan PBL dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan telah tercapai yaitu 80% mahasiswa tuntas KKM. Data di atas menunjukkan mahasiswa yang tuntas KKM (68,97%) sehingga perlu ada perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran dan perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II.

Data aktivitas dosen pada siklus II menunjukkan aktivitas dosen dalam melaksanakan PBL skor yang diperoleh 16 dari skor seharusnya 16. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, dosen telah melaksanakan keseluruhan fase-fase dalam PBL. Perolehan skor aktivitas mahasiswa dalam PBL sebesar 249 dari skor seharusnya 290. Prosentase skor aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan PBL yaitu 85,92%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan PBL telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran PBL memperlihatkan peningkatan dari siklus I. Aktivitas mahasiswa dalam PBL pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 mahasiswa (82,8%) dan kategori tinggi sebanyak 5 mahasiswa (17,24%). Pada pelaksanaan siklus II, tidak ada mahasiswa yang termasuk pada kategori rendah dan sangat rendah.

Penerapan pembelajaran dengan PBL dalam matakuliah manajemen sumber daya manusia selama penelitian tindakan dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada setiap siklus terdiri dari lima fase PBL. Pembelajaran diawali dengan dosen menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan dalam PBL dan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen membagi kelas menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan permasalahan dengan jenis berbeda-beda. Tiap kelompok harus menentukan sendiri tugas-tugas belajar apa saja yang dibutuhkan terkait dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut dan juga menentukan peralatan dan bahan apa saja yang diperlukan dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran tersebut, peneliti berperan sebagai dosen dan dibantu oleh seorang dosen yang berperan sebagai kolaborator. Peran utama dosen dalam PBL adalah sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Hasil pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan pada aspek aktivitas mahasiswa dalam PBL yang belum tercapai indikator keberhasilannya. Indikator yang paling rendah ketercapaiannya adalah pada kegiatan mempresentasikan hasil eksperimen. Mahasiswa belum berani mengemukakan pendapat dan hasil pemikiran di depan kelas. Pada kegiatan membuat kesimpulan, bahwa keterlibatan mahasiswa masih kurang, mahasiswa masih mengandalkan anggota kelompok yang lain jika mengalami kesulitan dan cenderung pasif. Pada indikator 4 berkaitan dengan keaktifan siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini mahasiswa cenderung menunggu jawaban dari dosen ketika kesulitan dalam mendefinisikan dan menafsirkan pengelolaan SDM, padahal dalam pembelajaran dengan PBL telah disiapkan fasilitas untuk mengakses berbagai informasi baik buku atau sumber di internet. Pada indikator 2 dan 3 keterlibatan mahasiswa dalam eksperimen juga belum terpenuhi. Masih ditemukan mahasiswa yang pasif dan masih ada dominasi pada saat praktik (belum merata). Skor aktivitas mahasiswa dalam PBL pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 mahasiswa (59%), kategori tinggi sebanyak 5 mahasiswa (17%), kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa (10%) dan kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (14%). Hal ini menunjukkan belum semua mahasiswa terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan PBL belum berjalan dengan optimal meskipun berdasar observasi peran dosen dalam menerapkan setiap langkah PBL telah maksimal. Oleh karena itu siklus II dirancang dengan merevisi dari siklus I.

Pelaksanaan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Pada pembelajaran melaksanakan kelima fase PBL. Agar pembelajaran lebih optimal, dosen menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan PBL, aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Untuk menghindari mahasiswa yang pasif, maka dosen mendorong masing-masing ketua kelompok untuk selalu melibatkan anggota kelompoknya dalam setiap tahapan pembelajaran. Untuk mendorong mahasiswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan presentasi, maka dosen menunjuk mahasiswa pada masing-masing kelompok

untuk menjadi presenter utama dalam presentasi berikutnya agar semua mahasiswa turut berperan dalam penyajian hasil eksperimen dan semua mahasiswa mem-

Berhasil atau tidaknya pembelajaran dengan model PBL pada mahasiswa dianalisis dengan melihat hasil tes. Diakhir penerapan PBL, dilakukan tes unjuk kerja untuk mengetahui apakah materi pembelajaran dapat terserap. Tes unjuk kerja dilaksanakan dua kali yaitu diakhir siklus I dan diakhir siklus II. Tes unjuk kerja merupakan tes untuk melihat unjuk kerja mahasiswa dalam melaksanakan tahap-tahap dalam manajemen sumber daya manusia. Tes dilaksanakan secara individu sehingga dosen dapat mengetahui mahasiswa yang belum dapat menyerap materi, dan dapat melihat secara rinci aspek mana saja yang masih kurang. Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi 89,65, nilai terendah 50,50, nilai rata-rata 78,16. Jumlah mahasiswa yang tuntas KKM yaitu 21 mahasiswa (68,97%) dan mahasiswa yang belum tuntas KKM 9 mahasiswa (31,03%). Dilihat dari rekapitulasi nilai untuk tiap indikator unjuk kerja, masih ada mahasiswa yang memperoleh skor nol (0) pada aspek sikap kerja, hasil kerja dan waktu. Hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang pada saat penilaian unjuk kerja kurang sehat.

Mempertimbangkan hasil dari penilaian unjuk kerja siklus I, dosen kemudian memberikan penjelasan kepada mahasiswa pentingnya matakuliah manajemen sumber daya manusia. Agar mahasiswa dalam menyelesaikan matakuliah manajemen sumber daya manusia dapat memanfaatkan waktu yang disediakan, dosen memotivasi mahasiswa agar menggunakan teknik pada keterampilan berpikir kritis sehingga dapat fokus menyelesaikan tes sesuai dengan hasil identifikasi yang tepat dan akurat. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan penilaian pada aspek-aspek yang sebelumnya masih kurang. Berdasarkan rekapitulasi data diperoleh nilai tertinggi 88,18, nilai terendah 78,38, nilai rata-rata 83,2. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM yaitu 29 mahasiswa (100%). Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus II terkait dengan semakin meningkatnya penguasaan mahasiswa pada matakuliah manajemen sumber daya manusia dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan PBL. Selain itu pada siklus II mahasiswa berupaya meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran PBL dalam eksperimen mencari penyelesaian masalah. Mahasiswa juga telah dapat memanfaatkan adanya sumber referensi yang akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Peningkatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran menjadikan pengetahuan mahasiswa bertambah sehingga pada saat menyelesaikan permasalahan, mahasiswa dapat menerapkan tahapan-tahapan untuk melaksanakan permasalahan dengan tepat.

Penggunaan metode PBL memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan, tanggungjawab dan mahasiswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran telah terbukti. Sesuai pendapat Joyce dkk. (2018) mengatakan bahwa *project based learning* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problem otentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat. Penelitian Palupi dkk.(2020), menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan minat belajar praktik di lapangan. Dengan demikian siswa dituntut bekerja sama dalam diskusi dan saling membantu satu sama lain untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL mampu meningkatkan hasil pembelajaran matakuliah manajemen sumber daya manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar matakuliah manajemen sumber daya manusia dengan metode PBL pada mahasiswa kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang, disimpulkan bahwa penggunaan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar matakuliah manajemen sumber daya manusia pada siswa kelas IA Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021. Hal ini berdasarkan hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi 89,65, nilai terendah 50,50, nilai rata-rata 78,16. Jumlah mahasiswa yang tuntas KKM yaitu 21 mahasiswa (68,97%) dan mahasiswa yang belum tuntas KKM 9 mahasiswa (31,03%). Sedangkan hasil

penilaian pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 88,18 , nilai terendah 78,38, nilai rata-rata 83,2. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM yaitu 29 mahasiswa (100%).

Daftar Pustaka

- Darmuki, Agus. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, Agus. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ojaleye, O. & Awofala, A.O.A. (2018). Blended Learning and Problem-Based Learning Instructional Strategies as Determinants of Senior econdary School Students' Achievement in Algebra. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4(2), 486-501.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Rukayah, & Triyanto. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 13(1), 713-730.
- Misidawati, D, W. dkk. 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Coid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382-388.
- Misidawati, D, W & Pipit Sundari. 2021. Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 922-928.
- Shofwani, S. A., & Siti Rochmah, 2021. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Managemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 432-445.
- Shofwani, S. A., & Ahmad Hariyadi, 2019. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52-65.
- Santyasa, I. W., Rapi, N. K., & Sara, I. W. W. (2020). PBL and Academic Procrastination of Students in Learning Physics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489-508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(4), 1-21.
- Sundari, P., 2019. Peran Serikat Pekerja dalam Mengoptimalkan Kualitas Hubungan Indutrial; Studi Kasus di Kabupaten Semarang. *Jurnal Rekomen*. Vol. 2 (2), 57-68
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42
- Widiawati, L., Joyoatmojo, S., & Sudyanto. (2018). Higher order thinking skills as effect of problem based learning in the 21st century learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 96–105.